

DEVELOPMENT OF WHITE OYSTER MUSHROOM LEAFLET IN CLASS X HIGHT SCHOOL MUSHROOM MATERIAL

Rehan Fadillah, Zulfarina, Imam Mahadi

Email: rehanfadillah0107@gmail.com, zulfarin@gmail.com, mahadi.imam@lecturer.unri.ac.id

Phone number: 082386215407

*Biology Education Study Program
Department of Mathematics and Sciences Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to produce leaflet for high school biology subject class X on mushrooms. The research was conducted in the study was conducted in April – October 2021 at the PMIPA FKIP laboratory, Riau University. The design of this leaflet refers to the ADDIE development model which in this research was carried out to the development stage. At the analysis stage, an analysis of the 2013 revised 2018 curriculum was carried out and an analysis of learning materials. The design stage is done by designing learning tools and designing leaflet. The development stage is the development of syllabus, lesson plans, and leaflet. Quantitative descriptive conducted through experiments and development of learning tools. This type of research uses an experimental method with a completely randomized design (CRD). Based on the results of the study, it was found that the use of alternative media of coconut pulp and corn cobs had an effect on the growth of oyster mushrooms and could be used as a leaflet design for SMA class X KD 3.7 and 4.7.*

Key Words: *Leaflet, Learning Media, Oyster mushroom*

PENGEMBANGAN LEAFLET JAMUR TIRAM PUTIH PADA MATERI JAMUR KELAS X SMA

Rehan Fadillah, Zulfarina, Imam Mahadi

Email: rehanfadillah0107@gmail.com, zulfarin@gmail.com, mahadi.imam@lecturer.unri.ac.id
Nomor HP:082386215407

Program Studi Pendidikan Biologi
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan leaflet untuk mata pelajaran biologi SMA kelas X pada materi jamur. Penelitian dilakukan pada Penelitian dilakukan pada bulan April-Oktober 2021 di Laboratorim PMIPA FKIP Universitas Riau. Perancangan leaflet ini mengacu pada model pengembangan ADDIE yang mana pada penelitian ini dilakukan hingga tahap *development*. Pada tahap analisis dilakukan analisis kurikulum 2013 revisi 2018 dan analisis materi pembelajaran. Tahap desain dilakukan dengan merancang perangkat pembelajaran dan merancang leaflet. Tahap pengembangan dilakukan pengembangan silabus, RPP, dan leaflet. deskriptif kuantitatif yang dilakukan melalui percobaan dan pengembangan perangkat pembelajaran. Jenis penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan Rancangan Acak Lengkap (RAL). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa penggunaan media alternatif ampas kelapa dan tongkol jagung berpengaruh terhadap pertumbuhan jamur tiram dan dapat dijadikan sebagai rancangan leaflet SMA kelas X KD 3.7 dan 4.7.

Kata Kunci: Leaflet, Media Pembelajaran, Jamur Tiram

PENDAHULUAN

Leaflet merupakan salah satu bahan ajar cetak yang terdapat informasi atau pesan-pesan yang akan disampaikan pada pembaca berupa lembaran yang dilipat 3 dengan ukuran kertas A4. Kelebihan *leaflet* yaitu menarik untuk dilihat, mudah dimengerti, merangsang imajinasi, lebih ringkas dalam penyampaian isi informasi, sehingga menghemat waktu dan siswa akan lebih mudah mengetahui pokok materi yang diberikan guru (Rossy Oktariani, 2019). Ada beberapa faktor yang menjadikan *leaflet* mudah dipahami dan diminati siswa, diantaranya adalah bentuk, warna, ilustrasi, bahasa, dan huruf yang digunakan. Kelima faktor tersebut menjadi alasan bahwa *leaflet* mampu meningkatkan minat dan hasil belajar bagi siswa (Erma Indriyana, 2017).

Penggunaan *leaflet* pada materi jamur akan memudahkan siswa dalam melakukan pratikum di lapangan, hal tersebut terjadi karena *leaflet* bersikan gambaran pratikum dengan singkat dan mudah dipahami. Penggunaan *leaflet* juga bisa berisikan materi pembelajaran yang ringkas dengan beragam warna yang membuat otak siswa menjadi terangsang terhadap pembelajaran (Meldasari, 2018). Evi Purnamasari, *et.al.*, (2021) Juga mengatakan bahwa *leaflet* sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang mengiringi peserta didik untuk menguasai suatu kompetensi dasar.

Upaya menjadikan ampas kelapa dan tongkol jagung sebagai media sebagai media tumbuh jamur tiram dapat dijadikan sebagai media belajar bagi siswa, khususnya pada pembelajaran biologi yang dipelajari pada tingkat SMA kelas X. Pada kurikulum 2013 revisi 2018 terdapat beberapa Kompetensi Dasar (KD) yang mempelajari peran jamur dalam kehidupan diantaranya KD 3.7 Menerapkan prinsip untung menggolongkan jamur berdasarkan ciri-ciri, cara reproduksi, dan mengaitkan peranannya dalam kehidupan dan KD 4.7 Menyajikan laporan hasil penelusuran informasi tentang keanekaragaman jamur dan peranannya dalam keseimbangan lingkungan.

Perkembangan teknologi yang sangat maju dan tuntutan pembelajaran yang banyak menuntut guru untuk lebih cermat dalam mengajar. sehingga guru diminta lebih inovatif dalam mengajar dengan menggunakan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan saat sekarang. Banyaknya praktikum di kelas menjadikan tuntunan pembelajaran menjadi lebih meningkat setiap tahunnya. Penggunaan berbagai media yang menarik dan menyenangkan menjadikan pembelajaran lebih efektif dan mudah dipahami, media yang digunakan bisa beragam tergantung dari kebutuhan pembelajaran seperti *leaflet*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2021-Oktober 2021 di Laboratorium Biologi Jurusan PMIPA Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Pengembangan *leaflet* menggunakan model pengembangan ADDIE (*analyze, design, development, implement and evaluate*), penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap *development*. Tahap *analyze*/analisis yaitu dilakukan analisis kurikulum 2013 revisi 2018 dan analisis materi pembelajaran yang relevan. Tahap perancangan/*design* dilakukan perancangan perangkat pembelajaran dan *leaflet* sesuai dengan format yang telah ditentukan. Tahap pengembangan/*development* dilakukan

pengembangan perangkat pembelajaran dan leaflet. Leaflet yang dihasilkan pada tahap ini hanya mencapai tahapan pengembangan leaflet yang dievaluasi oleh dosen pembimbing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pengaruh penggunaan media alternatif ampas kelapa dan tongkol jagung terhadap pertumbuhan jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) dijadikan sebagai salah satu rancangan bahan ajar berupa *leaflet* pada materi jamur kelas X SMA. Adapun tahap pengembangan leaflet ini terdiri dari tahap analisis, tahap perancangan dan tahap pengembangan.

1. Analisis Kurikulum dan Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis kurikulum yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa kompetensi dasar (KD) yang berpotensi menyesuaikan materi pembelajaran dengan hasil yang telah dilakukan oleh peneliti. Berikut disajikan KD yang memiliki potensi untuk dijadikan *leaflet* pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Kurikulum Dan Potensinya Yang Berkaitan Dengan Hasil Penelitian

No.	Data Hasil Penelitian	Materi	Kompetensi Dasar	Kelas/ Semester	Potensi Pengayaan
1.	Pemanfaatan media alternatif ampas kelapa dan tongkol jagung sebagai media pertumbuhan jamur tiram untuk dijadikan bahan ajar berupa <i>leaflet</i>	Jamur	3.7 Mengelompokkan jamur berdasarkan ciri-ciri, reproduksi, dan mengaitkan peranannya dalam kehidupan.	X/II	<i>Leaflet</i> , Video pembelajaran, LKPD, Modul, <i>Handout</i>
2.	Penerapan konsep mengenai penggunaan media alternatif ampas kelapa dan tongkol jagung sebagai media tumbuh jamur tiram untuk mengetahui keanekaragaman jamur dan peranannya dalam kehidupan sehari-hari	Jamur	4.7 Menyajikan laporan hasil investigasi tentang keanekaragaman jamur dan peranannya dalam kehidupan.	X/II	<i>Leaflet</i> , Buku saku

Berdasarkan analisis potensi pada kompetensi dasar dan materi yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan, maka hasil penelitian berpotensi pada 2

kompetensi dasar yaitu KD 3.7 dan KD 4.7 di kelas X. Pada KD 3.7 di kelas X dengan materi pembelajaran jamur yang dipelajari yaitu mengenai ciri-ciri jamur, reproduksi jamur, klasifikasi jamur dan peranan jamur dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang menggunakan media ampas kelapa dan tongkol jagung sebagai media tumbuh jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*).

Tahap kedua yang dilakukan yaitu menganalisis materi pembelajaran. Adapun materi pembelajaran yang sesuai dengan rancangan *leaflet* yang akan dibuat berdasarkan hasil penelitian adalah materi jamur sub materi peranan dan pembiakan medium jamur pada pertemuan ke-3. *Leaflet* ini diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) yang dapat meningkatkan sikap ilmiah dan keingintahuan peserta didik. *Leaflet* ini berpotensi jika digunakan sebagai salah satu bahan ajar karena pembuatannya disesuaikan dengan materi yang dipelajari berdasarkan kompetensi dasar yang ditekankan pada satu pokok pembahasan yaitu menganalisis jamur berdasarkan ciri-ciri, habitat, cara reproduksi, serta peranannya dalam kehidupan, sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien dan peserta didik lebih memahami materi jamur.

2. Tahap Perancangan/*Design* Perangkat Pembelajaran dan Leaflet

Hasil Perancangan perangkat pembelajaran yaitu silabus, Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP), lembar penilaian kognitif, lembar observasi siswa, lembar penilaian proyek, lembar penilaian produk. Hasil perancangan silabus yaitu dengan menggunakan format silabus yang dikeluarkan oleh kemendikbud tahun 2018 tentang pedoman model silabus mata pelajaran kurikulum 2013 yang dianjurkan untuk disesuaikan dengan pembelajaran yang menggunakan media alternatif ampas kelapa dan tongkol jagung pada budidaya jamur tiram sebagai suatu bahan ajar biologi kelas X pada pembelajaran biologi. Pembagian rincian pertemuan pada silabus dengan materi pokok dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rincian Pertemuan Pada Silabus dengan Materi Pokok Jamur

Pertemuan	Materi	Kegiatan	Alokasi Waktu
I	Pengertian, ciri-ciri, cara hidup, habitat, dan reproduksi jamur	Ceramah, diskusi, tanya jawab, mengamati gambar, mengerjakan tugas secara berkelompok dengan LKPD, presentasi, <i>post test</i> dan tindak lanjut membuat rangkuman	2x45 menit
II	Klasifikasi jamur	Ceramah, diskusi, tanya jawab, mengamati gambar, mengamati video dan mengerjakan tugas secara berkelompok dengan LKPD, presentasi, <i>post test</i>	2x45 menit
III	Peranan dan pembiakan medium jamur	Ceramah, diskusi, tanya jawab, mengamati <i>leaflet</i> , presentasi, <i>post test</i> dan tindak lanjut eksperimen membuat budidaya jamur tiram dan membuat laporan secara berkelompok	3x45 menit
V	Ulangan Harian		2x45 menit

Berdasarkan Tabel 2, materi pembelajaran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini terdapat pada pertemuan ke-3 dengan materi peranan dan pembiakan medium jamur. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari silabus pada pertemuan ke-3 akan dikembangkan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Alasan peneliti menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) agar peserta didik dapat belajar sepenuhnya dengan mengamati secara langsung benda atau proses yang terjadi selama pembelajaran dan dapat menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Produk yang dibawa oleh guru ke dalam kelas diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang rangkuman ciri-ciri, struktur, dan morfologi jamur serta dapat mempelajari peranannya dalam kehidupan sehari-hari.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat memuat indikator pencapaian kompetensi (IPK). Adapun IPK pada RPP ini yaitu merangkum informasi mengenai simbiosis jamur beserta mempelajari manfaat jamur dalam kehidupan. Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) yang dibuat memuat model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Menurut Depdiknas (2003) model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini terdiri dari tujuh komponen utama yaitu konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), refleksi (*reflection*) dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

Format *leaflet* yang dirancang mengacu kepada format modifikasi oleh Oky Priawan (2021). Adapun desain *leaflet* modifikasi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Format Desain *Leaflet* Modifikasi

-
1. Judul
 2. Identitas
 3. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi
 4. Petunjuk Belajar
 5. Sumber Belajar
 6. Informasi Pendukung
 - a. Pembahasan Hasil Penelitian
 - b. Kegiatan Siswa (Alat, Bahan dan Cara Kerja)
 7. Tugas Peserta Didik
-

3. Pengembangan Leaflet

Pada tahap *development* ini terdiri tahap pengembangan dan validasi. Tetapi pada penelitian ini pembuatan *leaflet* hanya sampai tahap pengembangan saja dan belum divalidasi kelayakan untuk di uji coba di dalam kelas. Pada tahap *development* ini dilakukan pengembangan struktur isi *leaflet*. Isi *leaflet* ini secara garis besar memuat materi mengenai budidaya jamur tiram yang menggunakan ampas kelapa dan tongkol jagung sebagai media alternatif dimana format *leaflet* mengacu kepada format yang telah dirancang pada tahap *design* yang terdiri dari judul, identitas, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, petunjuk belajar, sumber belajar, informasi pendukung, dan tugas siswa. *Leaflet* kemudian dibuat menggunakan aplikasi microsoft power point. Adapun bagian *leaflet* yang terdapat di dalam penelitian ini dapat di lihat sebagai berikut:

a. Judul

Pada bagian atas judul terdapat bagian yang menginformasikan tempat pembuatan *leaflet* yang bertuliskan Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Marwah Ahmad Maulana (2017) yang mengatakan bahwa judul merupakan bagian terpenting dalam sebuah *leaflet* yang memuat suatu topik. Bagian judul pada *leaflet* yang telah dirancang oleh peneliti yaitu “Pembuatan Baglog Jamur dari Ampas Kelapa dan Tongkol Jagung”. Judul tersebut dibuat berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang penggunaan media alternatif ampas kelapa dan tongkol jagung terhadap pertumbuhan jamur tiram. Judul merupakan komponen yang penting dalam sebuah *leaflet*, hal tersebut berguna untuk memberikan kepada pembaca tentang topik dari sebuah *leaflet*. Bagian judul dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagian Judul Pada *Leaflet*

b. Identitas

Identitas yang dimuat di dalam leaflet yaitu identitas dari peneliti dan 2 orang pembimbing yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian penggunaan ampas kelapa dan tongkol jagung sebagai media alternatif penggunaan ampas kelapa dan tongkol jagung terhadap pertumbuhan jamur tiram. Identitas di dalam *leaflet* bertujuan untuk memberitahukan pembaca identitas dari pembuat *leaflet*. Bagian identitas merupakan gambaran yang mencerminkan dari struktur *leaflet* yang terdiri dari komponen-komponen seperti nama, kelas/semester, materi pokok, dan alokasi waktu. Bagian identitas dapat dilihat pada Gambar 2.

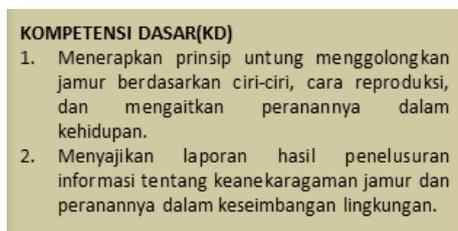


Gambar 2. Identitas Pada *Leaflet*

c. Kompetensi Dasar

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, KD yang cocok terdapat pada KD 3.7. mengelompokkan jamur berdasarkan ciri-ciri, cara reproduksi

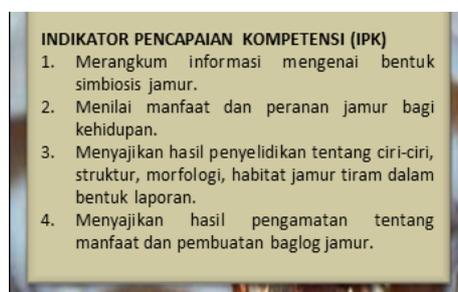
dan mengaitkan peranannya dalam kehidupan dan KD 4.7. menyajikan laporan hasil investigasi tentang keanekaragaman jamur dan peranannya dalam kehidupan. Hal tersebut sesuai dengan materi yang terdapat di dalam pembelajaran yaitu pembiakan medium jamur. Bagian kompetensi dasar dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kompetensi Dasar Pada *Leaflet*

d. Indikator Pencapaian Kopetensi

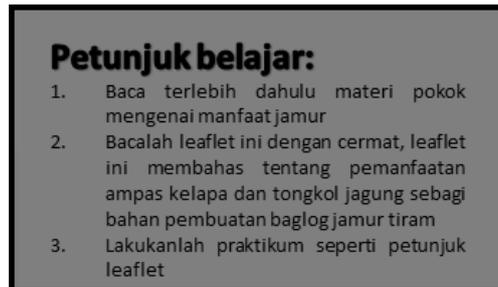
Berdasarkan hasil analisa silabus kurikulum 2013 materi pokok jamur didapatkan beberapa indikator pencapaian kompetensi. Indikator pencapaian kompetensi yang merupakan target yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran. Adapun indikator pencapaian kompetensi yang terdapat di dalam *leaflet* dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Indikator Pencapaian Kompetensi Pada *Leaflet*

e. Petunjuk Belajar

Petunjuk belajar yang akan memberikan panduan kepada siswa tentang arahan yang harus dilakukan sebelum masuk ke dalam inti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Layla Kartini (2018) bahwa petunjuk belajar merupakan petunjuk yang diberikan oleh guru agar siswa memahami pembelajaran secara menyeluruh. Petunjuk belajar yang terdapat di dalam *Leaflet* berisikan tiga poin yang harus diperhatikan terlebih dahulu seperti membaca materi pokok terlebih dahulu mengenai manfaat jamur, anjuran membaca *Leaflet* dengan cermat yang membahas pembuatan baglog dari ampas kelapa dan tongkol jagung, dan melakukan praktikum sesuai dengan petunjuk. Petunjuk belajar bertujuan agar siswa memiliki modal awal untuk membahas pembelajaran yang diajarkan guru. Bagian petunjuk belajar dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Petunjuk Belajar

f. Sumber Belajar

Leaflet dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu bahan ajar didalam kelas, untuk menambah pendalaman materi agar siswa lebih memahami materi, diperlukan sumber belajar lain. Peneliti memasukkan 2 sumber belajar memuat mengenai referensi yang bisa dijadikan oleh siswa dalam proses pengenalan maupun pendalaman materi, pertama yaitu buku biologi kelas X yang memuat materi jamur dan artikel-artikel yang relevan yang didapatkan dari internet. Hal tersebut bertujuan agar siswa tidak terlalu terpaku terhadap *leaflet* yang telah disediakan dan mampu menambah wawasan dengan sumber belajar lain yang bisa memberikan informasi yang lebih banyak kepada siswa. Bagian sumber belajar dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Sumber Belajar Pada *Leaflet*

g. Informasi Pendukung

Bagian informasi pendukung merupakan bagian inti dalam sebuah *leaflet* dimana berisikan dua informasi penting seperti pembahasan hasil penelitian dan cara peneliti dalam melakukan penelitian. Bagian pembahasan hasil penelitian akan memuat informasi dasar tentang judul sekaligus hasil yang telah didapatkan peneliti dalam proses penelitian. Pada *leaflet* tersebut informasi dasar yang diberikan kepada siswa mengenai pengertian, kegunaan, kandungan, serta potensi dari ampas kelapa dan tongkol jagung sebagai bahan utama pembuatan baglog. informasi selanjutnya berisikan hasil pengukuran yang telah didapatkan dalam penelitian. Hasil penelitian yang didapatkan mengacu kepada empat parameter yang menjadi tolak ukur penelitian tersebut diantaranya laju pertumbuhan miselium, berat basah, jumlah tudung buah, dan diameter tudung buah. Empat parameter tersebut akan di kemas dalam bahasa yang ilmiah dan sederhana agar mudah dipahami oleh siswa. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Desi Susana (2017) bahwa informasi pendukung dijelaskan secara jelas, padat, menarik, memperhatikan penyajian kalimat yang disesuaikan dengan usia dan pengalaman pembaca.

Bagian kedua yaitu cara peneliti dalam melakukan penelitian yang berisikan alat, bahan, dan cara budidaya jamur tiram yang bertujuan untuk memberitahukan kepada siswa cara peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam *leaflet* alat yang digunakan dalam proses budidaya jamur tiram adalah jarum ose, lilin, cincin penutup baglog, pisau, timbangan analitik, penggaris, jaring pengayak, rak pembiakan, dan

kompor. Bahan yang digunakan yaitu ampas kelapa, tongkol jagung, kapur dolomit, dedak, dan air. Cara kerja yang dimuat di dalam *leaflet* tersebut dimulai dari pengumpulan bahan yang diperlukan dalam penelitian seperti ampas kelapa dan tongkol jagung, selanjutnya akan dilanjutkan dengan proses penimbangan karena media yang dibuat dalam penelitian tersebut menjadikan komposisi antara ampas kelapa dan tongkol jagung sebagai aspek pembeda pada setiap baglog. Proses kerja dilanjutkan dengan mencampurkan semua bahan yang digunakan sampai homogen dan kemudian didiamkan selama 3-5 hari untuk pengomposan, tujuan pengomposan disini adalah agar media yang dibuat menjadi terurai dan mudah ditumbuhi oleh jamur. Proses selanjutnya media akan dimasukkan ke dalam plastik baglog dan diikat menggunakan karet yang nantinya akan dikukus dalam panci selama 4-6 jam pada suhu 80-121⁰C. Setelah dikukus baglog akan didiamkan selama 24 jam yang selanjutnya akan dipasangkan cincin baglog yang dilanjutkan dengan inokulasi bibit yang didekatkan dengan lilin, tujuan penggunaan lilin adalah agar tidak terjadi kontaminasi selama proses perkembangan miselium. Setelah miselium tumbuh akan dilakukan pengukuran selama 3 hari sekali untuk mengukur laju pertumbuhan miselium sampai baglog terisi 90% dan penutup cincin baglog bisa dibuka dan disiram. Setelah jamur tumbuh dan dipanen, jamur yang tumbuh akan ditimbang menggunakan neraca analitik, dihitung jumlah tudung buah, dan di ukur diameter setiap tudung. Bagian informasi pendukung dapat dilihat pada Gambar 7.

Bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhan jamur tiram?

Hasil uji anova penggunaan media alternatif ampas kelapa dan tongkol jagung terhadap pertumbuhan jamur tiram memiliki perbedaan disetiap parameter, untuk pertumbuhan miselium memiliki pengaruh signifikan sedangkan untuk berat basah, diameter tudung, dan jumlah tudung tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan jamur tiram putih. Berikut ini adalah data yang didapatkan sehubungan penggunaan media alternatif ampas kelapa dan tongkol jagung terhadap pertumbuhan jamur tiram putih.

Perlakuan	TM	BB	DT	JT
P0	7.34(0)	121.58	8.33	7.90
P1	8.20(0)	76.43	7.00	8.34
P2	7.90(0)	79.80	8.67	8.82
P3	8.10(0)	78.58	6.67	7.72
P4	10.89(0)	71.33	7.67	7.93

Keterangan: angka yang diikuti oleh huruf yang berbeda nyata pada DMRT (5%), Laju Pertumbuhan Miselium (PM), Berat Basah (BB), Jumlah Tudung (JT), Diameter Tudung (DT)

berdasarkan tabel diatas didapatkan data bahwa pemberian ampas kelapa 80% (P4) berbeda nyata terhadap perlakuan yang lain, sedangkan untuk parameter lainnya memiliki nilai rata-rata yang rendah.

hasil penelitian tersebut memberikan hasil yang berbeda-beda pada setiap parameter, berat basah (BB) dan jumlah tudung (JT) tertinggi terdapat pada perlakuan P0, dan diameter tudung tertinggi terdapat pada perlakuan P1.

penggunaan campuran media alternatif yang tepat dapat menghasilkan hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan pertumbuhan jamur tiram putih.

selanjutnya akan diperlihatkan cara pembuatan jamur tiram sampai pematangan yang dilakukan terhadap penelitian yang telah dilakukan.

Pembuatan media tiram jamur menggunakan media alternatif

Alat
Jamur inokulum/ore, busan, cincin penutup baglog, pisau, penggaris, neraca analitik, jaring pengayut, alat pembakaran, cangki, dan autoclave.

Bahan
ampas kelapa, tongkol jagung, kapur dolomit (CaCO₃), dedak/bekatul, dan air.

Cara Kerja

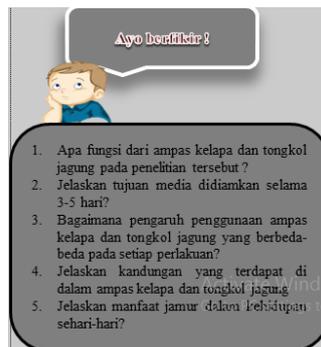
- Kumpulkan ampas kelapa dan tongkol jagung
- Timbang bahan sesuai komposisi setiap perlakuan
- Campurkan semua media dengan air
- Media dididamkan selama 3-5 hari
- Masukkan media ke dalam plastik polypropylene
- Baglog dibungkus selama 4-6 jam
- Masukkan bibit ke dalam baglog
- Ukur pertumbuhan miselium setiap 3 hari
- Timbang jamur pada setiap perlakuan dengan 3 ulangan
- Lakukan pengukuran jumlah dan diameter tudung jamur

Gambar 7. Informasi Pendukung

h. Tugas Siswa

Bagian terakhir dari *leaflet* yaitu latihan yang berisikan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan sekaligus pemahaman tentang proses budidaya jamur tiram menggunakan ampas kelapa dan tongkol jagung. Tujuan dari latihan tersebut agar guru bisa mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan. Desti (2018) Juga mengatakan bahwa tugas siswa akan memberikan evaluasi kepada siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Soal yang diberikan terdiri dari lima soal yang menanyakan tentang fungsi ampas kelapa dan tongkol jagung pada penelitian tersebut, tujuan media didiamkan selama 3-5 hari, pengaruh penggunaan ampas kelapa dan tongkol jagung pada setiap perlakuan, kandungan ampas kelapa dan

tongkol jagung, dan manfaat jamur dalam kehidupan sehari-hari. Bagian tugas siswa dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Tugas Siswa

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penggunaan ampas kelapa dan tongkol jagung sebagai media alternatif untuk pertumbuhan jamur tiram dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar biologi berupa bahan ajar pada materi jamur sub materi peranan dan medium tumbuh jamur kelas X SMA.

Rekomendasi

Leaflet yang dihasilkan pada penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan sampai tahap validasi kepada tim ahli.

DAFTAR PUSTAKA

- Deni susana. 2017. Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Leaflet Terhadap Penguasaan Materi Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 16 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Desti. 2018. Pengaruh Model TGT Berbantuan Leaflet Pada Materi Monera Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X. *Artikel penelitian*, Fakultas Keguruan Da Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Pendekatan Konstektual*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Erma Indriyana. 2017. Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar *Leaflet* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMP PGRI 6 Bandar Lampung. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Raden Intan.

- Evi Purnamasari, Syamsuriana Basri, Kasmawati. 2021. Pengaruh Media Pembelajaran Leaflet Terhadap Hasil Pembelajaran Biologi. *Jurnal Binomial* 4(1):1-14. Universitas Muslim Maros.
- Layla Kartini. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Leaflet Materi Kalsifikasi Makhluk Hidup Terhadap Motivasi Dan Presentasi Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah Pelangka Raya. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya.
- Marwah Ahmad Maulana. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Leaflet* Pada Materi Sistem Sirkulasi Kelas XI MAN 1 Makassar. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Meldasasi. 2018. Kelayakan Leaflet Materi Keanekaragaman Hayati Dari Buah Dadamuk, Kariampuk dan Menjalin di Kabupaten Bengkayang. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Pontianak.
- Oky Priawan. 2020. Pengaruh Penambahan Limbah Sawi dan Kubis Fermentasi Terhadap Pertumbuhan Ikan patin (*Pangasius* sp.) sebagai Rancangan *Laeflet* pada Materi Bioteknologi SMA. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan biologi Universitas Riau.
- Rossy Oktariani. 2019. Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar *Leaflet* Praktikum Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 33 Bandar Lampung. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan.